

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya persaingan dalam dunia usaha merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh pemilik usaha *home industry*. Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi pendapatan daerah terutama dalam peningkatan penghasilan masyarakat dengan skala kecil terutama pada UKM batik tulis. Hal ini memberikan bahwa UKM mampu bersaing dengan perusahaan besar dalam bidang persaingan dunia bisnis khususnya dibagian pemasaran dan pembentukan kelompok jaringan yang signifikan.

UKM batik Madura sudah mulai berkembang pesat dan mengalami perubahan motif yang mengarah pada selera pasar. Pemasaran batik tulis tersebut meliputi wilayah Madura dan sekitarnya sampai ekspor. Batik sebenarnya juga merupakan salah satu jenis produk sandang yang telah berkembang pesat di Madura sejak beberapa puluhan tahun yang lalu. Sebagian besar masyarakat Madura telah mengenal batik dalam coraknya yang tradisional maupun modern.

Batik menurut jenis atau tipenya dibagi menjadi tiga golongan yakni berupa batik tulis, batik cap, dan batik *printing*. Dimana ketiganya memiliki ciri khas yang berbeda baik secara nilai estetika dan ketahanannya, Madura hanya menerapkan dua aliran batik yakni batik tulis dan batik cap.

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Bangkalan tahun 2015 dapat diketahui bahwa jumlah industri batik di Kabupaten Bangkalan yakni sebanyak 19 kelompok pengrajin batik yang tersebar di Kecamatan Tanjung Bumi yang menjadi pusat pembuatan batik. Sedangkan, di Kabupaten Pamekasan ada 6 sentra batik dengan jumlah pengrajin batik sebanyak 50 kelompok dimana sentra batik tersebut saat ini bisa memasok pada kebutuhan lokal dan ekspor (Suseno, 2015).

Sentra batik mengalami beberapa kendala baik dari segi keputusan investasi batik, pemasok bahan baku, dan jalinan patner kerja masih belum baik dan stabil. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya daya saing pengusaha kecil dan menengah di klaster-klaster industri batik di Kabupaten Bangkalan. Untuk itu, perlu dilakukan

upaya-upaya yang mampu mendorong peningkatan daya saing produk batik di Kabupaten Bangkalan. Klaster industri merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai strategi pengembangan industri berbasis wilayah. Pada penelitian ini, pendekatan klaster industri digunakan untuk menganalisis daya saing klaster-klaster industri penghasil batik di Kabupaten Bangkalan.

Setelah melakukan observasi kepada pemilik usaha batik, Dinas Koperasi Usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Bangkalan, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangkalan melalui wawancara langsung, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi potensi pertumbuhan kelompok industri batik yang ada di daerah Bangkalan yakni berupa keaktifan promosi, jaringan pemasok, jaringan pembeli, teknologi, umur perusahaan, pelatihan usaha, tenaga kerja sangatlah berpengaruh dalam menentukan orientasi pasar industri batik tulis.

Produk batik tulis secara nasional sudah bersaing dengan daerah lain di seluruh Indonesia khususnya antar daerah Semadura yakni Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan namun yang paling menonjol dalam dunia perindustrian diantara ke 4 kabupaten tersebut yakni Pameksan dan Banngkalan dimana keduanya memiliki strategi pemasaran produk masing-masing demi mencapai keunggulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islami (2014), yakni meneliti tentang analisis pola klaster, formasi keterkaitan dan orientasi pasar pada sentra industri krupuk mie, Kabupaten Tegal, Semarang. Diketahui hasil penelitian menggunakan regresi logistik bahwa variabel keaktifan promosi, jaringan pemasok, jaringan pembeli, teknologi, umur perusahaan, pelatihan usaha, tenaga kerja sangatlah berpengaruh dalam menentukan orientasi pasar industri krupuk mie.

Sedangkan Suseno (2015), meneliti tentang analisis pola klaster dan orientasi pasar sentra industri batik tulis Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Diketahui bahwa hasil penelitiannya menggunakan regresi logistik dan model markusen dikarenakan variabel tenaga kerja, umur persusahaan, pelatihan usaha, teknologi, promosi, jaringan dengan pembeli, dan jaringan dengan pemasok bahan baku berpengaruh terhadap pertumbuhan klaster industri batik tulis dalam hal

orientasi pasar dan pada dasarnya orientasi pasar hanya mengacu pada dua kategori yakni ekspor dan impor.

Penelitian ini pada tahap awal mengidentifikasi penerapan pola klaster pada kedua kabupaten yakni antara Kabupaten Pamekasan dengan Kabupaten Bangkalan dimana keduanya yang memproduksi kerajinan batik yang mengacu pada variable dalam model *markussen*. Untuk menentukan pola klaster dengan menggunakan pola klaster model *markussen*.

Menurut Markusen (1996), berdasarkan studinya di Amerika Serikat mengajukan suatu model pola klaster yang disebut model markusen, model ini menjelaskan tentang pola klaster industri berdasarkan pada variabel struktur bisnis dan skala ekonomi, keputusan investasi, jalinan kerjasama dengan pemasok, jaringan dengan pengusaha dalam klaster, pasar imigrasi tenaga kerja, keterkaitan identitas budaya lokal, peran pemerintah lokal, dan peran asosiasi. Pola klaster markusen dibedakan menjadi empat, yakni distrik *Marshallian*, distrik *Hub And Spoke*, distrik *Satelit*, dan distrik *State-anchored*.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan analisa persaingan klaster industri batik tulis bangkalan dengan pamekasan menggunakan model *markusen*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu tentang bagaimana menganalisis persaingan sentra industri UKM batik tulis di Kabupaten Bangkalan dengan Kabupaten Pamekasan berdasarkan pola klaster yang terbentuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian untuk :

1. Menganalisa pola klaster pada industri kreatif batik tulis Kabupaten Bangkalan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap orientasi pasar klaster industri batik bangkalan.
3. Mengetahui peta persaingan klaster industri batik Pamekasan dan Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat pada penelitian yang akan dilakukan :

1. Memberikan masukan berupa perbaikan terhadap pemerintah dan pengusaha industri batik tulis
2. Memberikan rekomendasi berupa kebijakan yang akan diterapkan kepada pengusaha industri batik Kabupaten Bangkalan khususnya Tanjung Bumi mengenai persaingan klaster industri batik tulis.
3. Meningkatkan persaingan antar klaster industri batik tulis satu sama lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah :

1. Daerah Kabupaten Bangkalan UKM batik tulis Desa Tanjung Bumi yang sudah terdaftar sebanyak 19 UKM berbadan hukum di Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Bangkalan.
2. Daerah Kabupaten Pamekasan sebanyak 50 UKM industri batik tulis yang sudah dilakukan dari hasil penelitian sebelumnya.

1.6 Asumsi-asumsi

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa segala aktivitas dalam proses produksi dan manajemen selama penelitian berlangsung tidak mengalami perubahan yang signifikan.